

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, BETA SAHAM DAN HARGA
SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SUTARNI

**Pts STIE SATU NUSA BANDAR Jl. ZA PAGAR ALAM NO. 17
RAJABASA (DEPAN TERMINAL INDUK
RAJABASA), BANDAR LAMPUNG**

Abstract

This research is a research on the factors that affect the return (rate of return) of shares. The object of this research is food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) with annual report period 2011-2013. The stock return is calculated from the percentage change in the year-end stock price. Factors that allegedly affect the stock return in this study is the debt ratio (Debt To Equity Ratio), the level of risk as measured by stock Beta and Year-end stock price. The researcher used the method of purposive sampling with associative approach. Data were analyzed by using multiple regression with SPSS program. From result of research, researcher get result for variable Debt To Equity Ratio does not have an effect to Return of stock. Judging from R Square by 0,0%, Beta stock shows no influence to Return of stock by seeing R Square result equal to 0,0%, and stock price show no effect to Return of stock by seeing R Square equal to 4,8%. Simultaneously Debt To Equity Ratio, Beta and stock price have no effect on Return of stock ang can be seen from Adjusted R square equal to -7,6%. Based on the result of the research, H1, H2, and H3 are rejected. This means that Debt To Equity Ratio, Beta share and stock price variables have no effect on Retun shares.

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Beta Share, Stock Price, Stock Return*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal juga merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai sarana memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat keberbagai sektor yang melakukan investasi. Kegiatan investasi merupakan suatu jenjang yang menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal dan

bertujuan untuk memaksimalkan hasil. Namun banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analisis pasar modal.

Semua perusahaan termasuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non-operasional guna memperoleh keuntungan. Diawali dengan masuknya tahun 2012, pasar industri makanan dan minuman nyaris tak pernah sepi, bahkan terus meningkat seiring laju pertumbuhan penduduk di Tanah Air yang kini telah mencapai lebih dari 230 juta jiwa. Bukan hanya bahan makanan dasar, kebutuhan atau bahan-bahan untuk campuran makanan olahan juga terus meningkat, bahkan sebagian harus diimpor. Tak heran jika pasar Indonesia kian banyak jadi incaran, termasuk para pelaku usaha asing.

Antusiasisme produsen menawarkan produk mempunyai alasan utama yaitu, pasar besar yang mampu menyerap konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan sehingga dapat meningkatkan penjualan yang berimbang pada meningkatnya keuntungan perusahaan. Bila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, perusahaan akan memperoleh tambahan modal untuk melakukan ekspansi usahanya. Namun, terjadinya krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2009 hingga tahun 2010 mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan makanan dan minuman. Banyak kredit macet yang menyebabkan kebangkrutan, atau jika masih beroperasi namun jalannya tersendat. Kebanyakan perusahaan makanan dan minuman kesulitan untuk melakukan peremajaan mesin karena minimnya modal dan sulitnya memprediksi *retrun*.

Perkembangan *return* saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi seperti terlihat pada Tabel 1berikut.

Tabel 1
Perkembangan Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode	<i>Return Saham</i>		
			Tahun		
			2011	2012	2013
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	-36,54	118,18	32,41
2.	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	-13,64	29,47	-5,69
3.	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA	-7,08	128,7	49,02
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	11,23	55,77	25,93
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-5,64	27,17	12,82
6.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	30,57	104,74	63,27
7.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	32,56	37,54	32,65
8.	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	287,5	-33,87	-26,83
9.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	25,47	107,52	-85,22
10.	PT. Siantar TOP Tbk	STTP	79,22	65,22	35,96
11.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ	-10,74	27,78	226,09
Rata-rata <i>Return Saham</i>			35,72	60,75	32,76

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1 dapat dilihat rata-rata *return* saham selama tahun 2011-2013 di perusahaan makanan dan minuman terjadinya kecenderungan penurunan *return* yang diasumsikan telah terjadi penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter. Salah satu faktor dari alat ukur ini adalah informasi keuangan dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah

dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain *Debt To Equity Ratio* (DER), *Beta* dan harga saham. Ketiga rasio ini digunakan bagi investor yang membutuhkan informasi jangka pendek.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri (Ang, 1997). Dalam menentukan keputusan investasi para investor umumnya melihat nilai *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan untuk mengetahui apakah saham perusahaan tersebut ideal secara fundamental atau tidak. Jika nilai hutang suatu perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total modal perusahaan maka saham perusahaan tersebut dapat dikatakan ideal secara fundamental.

Risiko sistematis sering diistilahkan dengan risiko pasar . Hal ini dikarenakan mempunyai pengaruh terbesar untuk saham. Risiko ini terjadi akibat fluktuasi kondisi pasar dimana harga dari surat-surat berharga sangat berfluktuasi melebihi dari perkiraan yang wajar (Suharli, 2005). Hal ini berhubungan erat dengan perubahan

harga saham jenis tertentu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan tingkat pengembalian yang diharapkan. Untuk mengetahui sumbangan suatu saham terhadap risiko portofolio yang didiversifikasi dengan baik, tidak bisa dengan melihat seberapa besar risiko saham tersebut apabila dimiliki secara terpisah, tetapi harus dengan mengukur risiko pasarnya dan ini akan mendorong untuk mengukur kepekaan saham tersebut terhadap perubahan pasar. Untuk mengukur risiko ini dapat digunakan *beta* yang menjelaskan *return* saham yang diharapkan.

Beta merupakan pengukur yang tepat dari indeks pasar karena risiko suatu sekuritas yang didiversifikasi dengan baik, tergantung pada kepekaan masing-masing saham terhadap perubahan pasar yaitu *beta* saham. Maka risiko sistematis menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan investor sebelum melakukan keputusan investasi (Jogiyanto, 2000).

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk

dipilih. Sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan semacam ini dikatakan bahwa pemodal tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya.

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan pada umumnya harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
2. Apakah terdapat pengaruh *beta* saham terhadap *return* saham.
3. Apakah terdapat pengaruh harga saham terhadap *return* saham

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian *Return* Saham

Return saham adalah selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham selama periode sebelumnya. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan investor atas saham yang dinyatakan dalam prosentase. Hasil yang diperoleh investasi. *Return* tinggi memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima besar. Sebaliknya, *return* yang rendah memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima kecil.

Return saham menurut Tandelilin (2010: 102) menyatakan bahwa: “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya”. menurut Fahmi, (2012:189) menjelaskan bahwa: “*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”. Pengertian *return* saham menurut Brigham dan Houston (2010) adalah : “Selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan,

dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.”

Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham

2. Jenis *Return Saham*

Menurut Hartono (2013), jenis *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1). “*Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Pengembalian yang terealisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Pengembalian historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan pengembalian yang diharapkan dan risiko dimasa yang akan datang. 2). *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan pengembalian yang terealisasi yang sifatnya telah terjadi, pengembalian yang diharapkan sifatnya belum terjadi”.

3. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio antara total hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk melunasi hutang. Hal ini akan nampak apabila *Debt To Equity Ratio* ini semakin rendah rasionalnya, maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012:151), *Debt To Equity Ratio* adalah: “Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan”.

4. Risiko Sistematik (*Beta*)

Risiko sistematis atau risiko yang tidak dapat dihindarkan, disebut juga dengan risiko pasar. Risiko ini berkaitan dengan kondisi yang terjadi di pasar secara umum, misalnya perubahan dalam perekonomian secara makro risiko tingkat bunga, risiko

politik, risiko inflasi, risiko nilai tukar dan risiko pasar. Risiko ini mempengaruhi semua perusahaan dan karenanya tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi. Parameter yang digunakan dalam mengukur risiko ini adalah beta.

Risiko investasi ditinjau dari investor yang menanamkan modalnya pada investasi yang juga dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan-perusahaan lain. Investor melakukan diversifikasi atau penganekaragaman investasi (*portofolio*). Besarnya risiko pasar ini tidak dapat dieliminasi (dihilangkan) dengan melakukan diversifikasi. Hal ini karena diversifikasi tergantung pada pasar yang ada, sehingga risiko ini disebut dengan risiko pasar (*market risk*) yang diukur dengan beta. Risiko pasar ini sangat penting untuk diperhitungkan oleh perusahaan. Besarnya risiko saham (*beta*) akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi saham, sedangkan tingkat pengembalian investasi saham tersebut akan mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian saham, maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

5. Harga Saham

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut

Menurut Fahmi (2012:81) mendefinisikan bahwa harga saham adalah : a) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. b) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. c) persediaan yang siap untuk dijual.

Pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) adalah: "Harga yang terjadi di bursa pada waktu

tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

6. Harga Pasar Saham

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya harga saham. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui penilaian perubahan harga saham dapat dilihat pada saat pasar bursa tutup. Sehingga harga pasar inilah yang menyatakan naik atau turunnya harga saham”.

7. Penilaian Harga Saham

Dalam penutupan harga saham, prakteknya mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian. Terdapat dua model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis Fundamental Menurut Husnan (2011) menjelaskan bahwa: “Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimate nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh takdiran harga saham”.

Analisis fundamental bermula dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seorang pemodal yang rasional didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu efek. Argumentasi dasarnya jelas bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik pada suatu saat, tetapi juga dan bahkan lebih penting bagi harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya dikemudian hari. Informasi-informasi fundamental diantaranya : 1. Kemampuan manajemen perusahaan; 2. Prospek perusahaan; 3. Prospek pemasaran; 4. Perkembangan teknologi; 5. Kemampuan menghasilkan keuntungan; 6. Kemampuan terhadap perekonomian nasional; 7. Kebijaksanaan pemerintah; 8. hak-hak yang diterima investor.

Husnan (2011) menjelaskan bahwa: "Analisis teknikal mencoba memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang".

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Bursa pada dasarnya adalah cerminan *mass behavior*. Seorang individu yang bergabung ke dalam suatu massa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tapi sering juga melebur identitas pribadi ke dalam identitas kolektif. Harga saham sebagai penawaran yang merupakan manivestasi dari kondisi psikologis pemodal. Model ini pada intinya menggambarkan bahwa harga saham selalu berfluktuasi naik dan turun, namun naik dan turunnya harga saham tersebut ada batasannya yaitu batas atas dan batas bawah.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian dasar (*basic research*) disebut juga penelitian murni atau penelitian pokok, yaitu penelitian yang diarahkan pada pengujian teori dengan hanya sedikit atau bahkan tanpa menghubungkan hasilnya untuk kepentingan praktik.

Jenis penelitian dasar ini menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2010:11) penelitian asosiatif adalah: "Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih". Sedangkan metode *ex post facto* ialah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut".

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu tiga tahun periode 2011-2013.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Sampel yang akan dipilih sesuai dengan kriteria adalah:

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2011-2013.
3. Memiliki data keuangan yang lengkap.

Sampel yang diambil sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta memiliki saham aktif selama 2011-2013 dari total keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 15 perusahaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Pustaka. Studi pustaka yaitu teknik dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu teknik yang mempelajari tentang catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku umum atau generalisasi Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data penulis menggunakan *regresi linear berganda* dengan program SPSS. Sugiyono Hartono (2010:277), adalah: "Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

7. Pengujian Hipotesis

Salah satu tujuan penelitian adalah menguji hipotesis. Berdasarkan masalah yang ada maka pengujian hipotesis merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang secara rasional dideduksi secara teori. Menurut Hartanto (2007:306), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Untuk memberikan gambaran statistik deskriptif, berikut ini tabel 2 statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS for windows.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	27	,22	3,91	1,0596	,82124
BETA	27	-12,32	29,86	1,9215	7,76152
HARGA SAHAM	27	140,00	1200000,00	114698,5185	275704,24481
RETURN SAHAM	27	-,38	2,88	,3585	,67076
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 2 statistik diketahui jumlah sampel yang terpilih sebanyak 27 perusahaan. Besarnya nilai *DER* minimum adalah 0,22% dan maksimum 3,91%. Rata-rata (*mean*)*DER* 1,05% dan standar deviasi 0,82%. Besarnya nilai *beta* minimum adalah -12,32% dan maksimum 29,86%. Rata-rata (*mean*)*beta* 1,92% dan standar deviasi 7,76%. Besarnya nilai harga saham minimum adalah 140,00% dan maksimum 120000,00%. Rata-rata (*mean*) 114698,51% dan standar deviasi 275704,24%. Sedangkan untuk nilai *return saham* minimum adalah -0,38% dan maksimum 2,88%. Rata-rata (*mean*) *return saham* 0,35% dan standar deviasi 0,67%.

a) Uji Ketepatan Data Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik yang

menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan analisis grafik berupa *Normal P-P Plot*. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang memiliki signifikansi diatas 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Predicted Value
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,00000000
Most Differences	Absolute Positive Negative	,386 ,386 -,320
Test Statistic		,386
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada pengujian terhadap 27 data menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tersebut lebih kecil dari 0,05. Grafik *Normal P-P Plot* juga menunjukkan adanya penyimpangan yang jauh dari garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen

saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Berikut ini hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS for windows:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	BETA			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,291	,239		1,215	,237		
DER	,005	,170	,006	,028	,978	,959	1,042
BETA	,001	,018	,008	,039	,969	,948	1,055
HARGA SAHAM	5,339E-7	,000	,219	1,071	,295	,987	1,013

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa VIF untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance nya lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen, yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu dalam satu model regresi linier. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,219 ^a	,048	-,076	,69586	1,828

a. Predictors: (Constant), HARGASAHAM, DER, BETA

b. Dependent Variable: RETURNSAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai Durbin Watson sebesar 1,828, hasil ini kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel 27 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DW akan didapatkan nilai sebagai berikut:

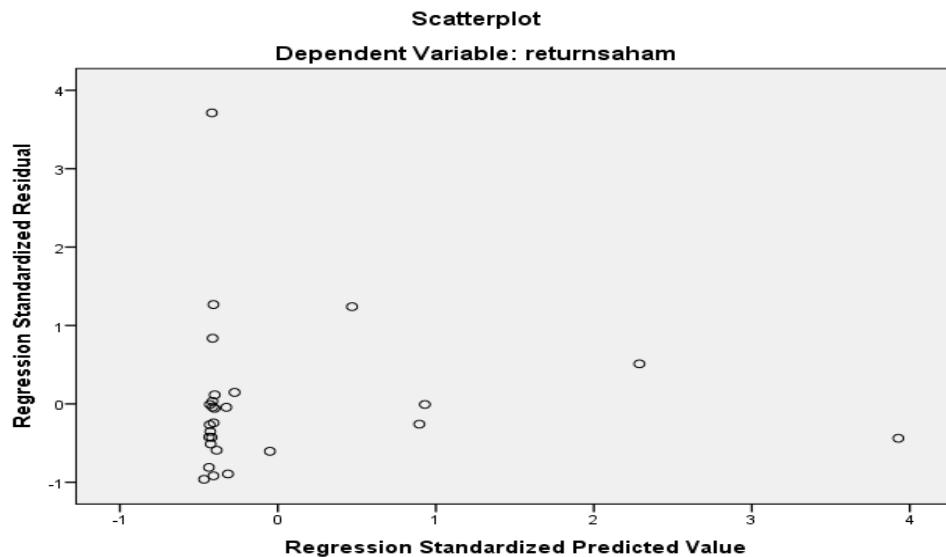
K=3		
n	Dl	Du
27	1.162	1.651

Dari hasil uji autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,828 lebih besar dari batas (*du*) 1,651 dan kurang dari 4 - 1,651 (*du*), maka sesuai kriteria pada interval Durbin Watson, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* pada gambar 1 antara sumbu X dan sumbu Y tidak menunjukkan pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan tersebut. Dan berikut ini hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glesjer:

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,465	,185		2,518	,019
DER	-,034	,131	-,054	-,256	,800
BETA	-,004	,014	-,057	-,269	,790
HARGA SAHAM	-1,511E-7	,000	-,082	-,393	,698

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil tampilan output SPSS uji glesjer dengan jelas didapat bahwa tidak ada satupun variabel independen (*DER, beta* dan harga saham) yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang dua variabel tersebut. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
1 (Constant)	,291	,239			,237
DER	,005	,170		,006	,028 ,978
BETA	,001	,018		,008	,039 ,969
HARGA SAHAM	5,339E-7	,000		,219	1,071 ,295

a. Dependent Variable: RETURNSAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah

$$Y = 0,291 + 0,005 X_1 + 0,001 X_2 + 0,001 X_3 + (-0,0000005339) X_4 + e$$

Persamaan tabel 7 diatas mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,291, maksudnya dengan dipengaruhinya *DER, beta* dan harga saham, maka *return saham* adalah 0,291. Hal ini berarti ada faktor lain yang

mempengaruhi *return* saham, yaitu, ROE, PBV, NPM, dan PER.

- b. Nilai koefisien regresi berganda *DER* (*X*1) sebesar 0,005 hal ini menunjukkan bahwa pada saat kenaikan (karena tanda +) 1% *DER* akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,005%. Berarti *DER* turun maka *return* saham akan naik. Begitu sebaliknya, *DER* naik maka *return* saham akan turun.
- c. Nilai koefisien regresi berganda *beta* (*X*2) sebesar 0,001 hal ini menunjukkan bahwa pada saat kenaikan (karena tanda +) 1% *beta* akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,001%. *Beta* menentukan *return* saham. *Beta* yang besar maka *return* yang didapatkan juga besar. *Beta* yang kecil maka *return* yang didapatkan juga kecil.
- d. Nilai koefisien regresi berganda *harga saham* (*X*3) sebesar -0,0000005339 hal ini menunjukkan bahwa pada saat kenaikan (karena tanda -) 1% akan menurunkan *return* saham sebesar 0,0000005339%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang naik maka akan menurunkan *return* saham. Sebaliknya, harga saham yang turun akan meningkatkan *return* saham.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

**Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,291	,239		1,215	,237
DER	,005	,170	,006	,028	,978
BETA	,001	,018	,008	,039	,969
HARGA SAHAM	5,339E-7	,000	,219	1,071	,295

a. Dependent Variable: RETURNSAHAM

Sumber : Data sekunder yang diolah

1. Pengaruh *DER* terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan signifikan $0,028 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

- terdapat pengaruh yang signifikan antara *DER* terhadap *return saham* pada taraf uji signifikan 0,05.
2. Pengaruh *Beta* terhadap *Return Saham*, Hasil penelitian menunjukkan signifikan $0,039 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *beta* terhadap *return saham* pada taraf uji signifikan 0,05.
 3. Pengaruh Harga saham terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan signifikan $1,071 < \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* (EPS) terhadap *return saham* pada taraf uji signifikan 0,05.

Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Maksudnya secara serentak itu misalkan ada beberapa variabel independen (X_1 , X_2 dan seterusnya) mempengaruhi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,219 ^a	,048	-,076	,69586

a. Predictors: (Constant), HARGA SAHAM, DER, BETA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for windows dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,048. Hal ini berarti 4,8% *return saham* dapat dijelaskan oleh variable *DER*, *beta* dan harga saham, sedangkan sisanya yaitu 95,2% *return saham* dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *DER* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,978, untuk *beta* menunjukkan nilai sebesar 0,969 dan harga saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,295 dan nilai ketiga variabel ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka kesimpulannya adalah *DER*, *beta* dan harga saham tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tandelin, Eduardus,. "Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component " Undang-Undang tentang Pasar Modal. UU No. 8 Tahun 1995, LN, 2010.
- Fahmi,Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Bandung*, Cetakan Ke-2
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat. Sofian dan Tukiran 2012
- Brigham dan Houston, 2010 " *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*" Buku 1 (Edisi 11) Jakarta : Salemba Empat. Fahmi, Irmam 2011
- Jogiyanto, Hartono. 2013 "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Media Staff Indonesia.
- Suharli, Michell, 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Peratama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Jogiyanto, HM, 2000, *Pengenalan Komputer*. Andi, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi 4.